

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Low Back Pain (LBP) yaitu masalah kesehatan yang terjadi pada punggung bawah. Nyeri punggung bawah merupakan istilah yang dipakai untuk menggambarkan rasa sakit yang dirasakan pada punggung bawah (Andini, 2015). LBP adalah masalah kesehatan yang sangat serius di Indonesia. Prevalensi kejadian nyeri pada masyarakat di Indonesia tidak dapat dipastikan. Namun, berdasarkan Perhimpunan Ahli Saraf tahun 2016, terlihat sekitar 35,86% masyarakat mengalami nyeri punggung bawah (Perdossi, 2016). Menurut WHO (*World Health Organization*), kondisi muskuloskeletal merupakan kontributor utama kecacatan di seluruh dunia, dengan nyeri punggung bawah menjadi penyebab utama kecacatan di 160 negara. Sebanyak 1,71 miliar orang di dunia mempunyai masalah pada muskuloskeletal. Kondisi muskuloskeletal ini diantaranya yaitu sendi, tulang, otot, dan beberapa area atau sistem tubuh seperti nyeri regional (punggung dan leher), penyakit radang, dan lainnya (WHO, 2022).

Salah satu faktor pendukung dari keberhasilan meningkatkan kesehatan adalah keluarga. Keluarga adalah sekelompok orang yang terhubung oleh perasaan mereka, bukan hanya oleh darah atau ikatan hukum. Seiring berjalannya

waktu, masyarakat juga berkembang dan berubah sehingga menimbulkan kebutuhan baru akan pelayanan kesehatan (Sijabat, 2015). Asuhan keperawatan keluarga merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan melalui praktik keperawatan dalam rangka mengatasi masalah yang sedang dialami keluarga. Tujuan asuhan keperawatan keluarga adalah untuk membantu keluarga menjadi lebih mampu mengatasi masalah kesehatan mereka (Araujo, 2017). Dilakukannya asuhan keperawatan pada keluarga, diharapkan keluarga mampu mengatasi masalah kesehatan yang berdampak pada meningkatnya manajemen kesehatan pada keluarga. Manajemen kesehatan adalah proses koordinasi dan pengelolaan berbagai aspek sistem pelayanan kesehatan masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pelayanan kesehatan masyarakat (Yannasari, n.d.). Sedangkan, Kesiapan peningkatan manajemen kesehatan berarti memiliki bentuk pengelolaan dan pelaksanaan rancangan kesehatan sehingga dapat mencapai tujuan kesehatan dengan semudah mungkin (SDKI, 2017).

Pratama (2019) dalam Rahmawati & Vioneery (2019) jika tidak merawat nyeri punggung bawah, maka bisa membuat penderita sulit melakukan hal-hal yang biasa dilakukan. Nyeri punggung bawah dapat mengakibatkan kelemahan, kesemutan, dan mati rasa pada satu kaki atau keduanya. (Cahya S et al., 2021). Data di Puskesmas Panyileukan pada bulan November 2022 - Januari periode 2023 menunjukkan bahwa keluhan *low back pain* sebesar 48 orang. Hal ini berarti keluhan *low back pain* di wilayah Puskesmas Panyileukan masih terbilang rendah. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa keluhan *low back pain* tersebut dapat bertambah seiring berjalannya waktu (Medrec.PKM Panyileukan, 2023).

Sampai saat ini mengobati nyeri punggung bawah dengan hal-hal seperti olahraga dan terapi untuk membantu menghindari cedera dalam waktu lama. Salah satu cara untuk membantu keluarga dalam hal ini disebut latihan *william flexion exercise* sebagai latihan untuk punggung bagian bawah yang membantu menghilangkan rasa sakit dan membuat lebih mudah untuk bergerak. Berdasarkan fenomena diatas, penyakit *low back pain* masih kurang dalam hal penanganan. Hal tersebut mendasari penulis tertarik untuk menjadikan *low back pain* sebagai kasus kelolaan dalam asuhan keperawatan keluarga dengan metode studi kasus.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan keluarga pada keluarga dengan *low back pain* di wilayah Puskesmas Panyileukan?

1.3. Tujuan Penelitian

Menggambarkan asuhan keperawatan keluarga dengan *low back pain* di wilayah Puskesmas Panyileukan.

1.4. Manfaat Penelitian

Meningkatkan pengetahuan bagi penulis dan pembaca terkait penyakit *low back pain*.

1. Manfaat Teoritis : menambah hasanah keilmuan untuk keperawatan keluarga khususnya terkait dengan masalah *low back pain*.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi puskesmas: diharapkan mampu meningkatkan kualitas perawatan pada klien dengan masalah *low back pain*.
- b. Bagi institusi: diharapkan memperbanyak referensi dan meningkatkan kemampuan saat melakukan asuhan keperawatan pada pasien.
- c. Bagi keluarga: diharapkan mampu memperluas pengetahuan keluarga terkait penanganan dengan masalah *low back pain*.